

Scopus®

Paper ID: PJLSS-25-4294

Paper Title: Middle East Conflict and its Implications on the Indonesian Economy

Author(s) Name: Rd. Heri Solehudin, Erna Budiarti , Kundharu Saddhono, Eko Diddoyo, Balqis Shintarahayu, Al Chaidar Abdurrahman Puteh

Description	Amount
Publication Fee	\$600.0

ONLINE PAYMENT LINK:

https://www.2checkout.com/checkout/purchase?sid=102985309&total=630.00&cart_order_id=Publication%20Fee&c_prod=10001&id_type=2&lang=en&mode=new&fixed=Y

BANK DETAILS

Account details:

- Beneficiary Bank: CIMB Bank Berhad
- Account Name: AF Research Center
- Account Number: 8008372998
- Company Address: M2-17-01 Tower 2, Level 17, 8trium Bandar Sri Damansara, 52200 Kuala Lumpur, Malaysia
- Contact Number: (+6) 03 6735 6566
- Bank Branch: CIMB Bank Desa Jaya, Kepong
- Branch Address: 4, Jalan 54, Desa Jaya Kepong, 52100 Kuala Lumpur, Selangor, Malaysia
- Swift Code: CIBBMYKL

Note: Please submit the payment proof to editor@pjls.edu.pk for verification and further processing once payment has been made. Please include your Paper ID in the details so we can track your payment.

Pakistan Journal of Life and Social Sciences

www.pjss.edu.pk

Paper ID: PJLSS-25-4294

15-Jan-2025

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear author: Rd. Heri Solehudin, Erna Budiarti , Kundharu Saddhono, Eko Diggodo, Balqis Shintarahayu, Al Chaidar Abdurrahman Puteh

It's a great pleasure to inform you that, after the peer review process, your article "Middle East Conflict and its Implications on the Indonesian Economy" has been accepted and considered for publication in the **Pakistan Journal of Life and Social Sciences**.

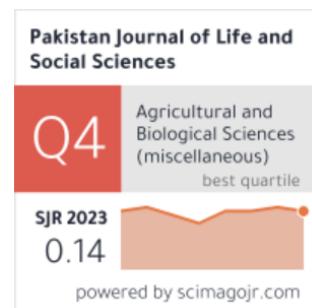
The article will be Published in **Volume 23 , 2025**.

Please make sure to pay the publication fee within five business days. If you have any further questions, please do not hesitate to contact us.

Pakistan Journal of Life and Social Sciences **PJLSS** is abstracted and indexed in Scopus, EBSCO, CAB Abstracts, Zoological Record (Web of Science), Google Scholar, Sherpa RoMEO.


Dr. Michael Robinson

Managing Editor
Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)
Email: editor@pjss.edu.pk
URL: <https://www.pjss.edu.pk/>



KONFLIK TIMUR TENGAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Rd. Heri Solehudin¹, Erna Budiarti², Kundharu Saddhono³, Eko Digdoyo⁴, Al Chaidar Abdurrahman Puteh⁵

¹herisolehudin@uhamka.ac.id Orcid : <https://orcid.org/0000-0003-4456-2606>

²bbbudiarti@gmail.com Orcid : <https://orcid.org/0000-0002-7529-2226>

³kundharu_s@staff.uns.ac.id Orcid : <https://orcid.org/0000-0001-9790-0141>

⁴

⁵alchaidar@unimal.ac.id Orcid : <https://orcid.org/0000-0003-2804-5481>

¹Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

²Universitas Pancasakti , Bekasi, Indonesia.

³Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

⁵Universitas Leiden, Leiden, Netherlands.

Corresponding Author : herisolehudin@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konflik Timur Tengah dan implikasinya terhadap perekonomian Indonesia. Konflik Timur Tengah, yang melibatkan berbagai negara dan aktor non-negara, telah berlangsung selama beberapa dekade dan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas politik dan ekonomi global. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana konflik tersebut mempengaruhi Indonesia, sebuah negara dengan perekonomian yang terhubung secara global dan ketergantungan pada impor minyak dari Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, menggabungkan data primer hasil seminar internasional tentang konflik timur tengah dan implikasinya terhadap Indonesia oleh Fisip Uhamka serta data sekunder dari berbagai sumber seperti laporan ekonomi, data BPS serta jurnal-jurnal ilmiah bereputasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik Timur Tengah berdampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian Indonesia. Dampak langsung terutama terkait dengan fluktuasi harga minyak global yang mempengaruhi biaya produksi dan inflasi di Indonesia. Selain itu, ketidakstabilan politik di kawasan tersebut juga mengganggu arus perdagangan dan investasi, serta menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang lebih luas. Dampak tidak langsung terlihat dari perubahan aliran modal global dan penurunan kepercayaan investor terhadap stabilitas pasar. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketergantungan Indonesia pada impor minyak membuat ekonomi domestik rentan terhadap gejolak harga dan pasokan minyak global. Sebagai langkah mitigasi, penelitian ini merekomendasikan diversifikasi sumber energi, peningkatan efisiensi energi, dan penguatan kerjasama ekonomi dengan negara-negara lain di luar kawasan Timur Tengah. Selain itu, pemerintah Indonesia perlu memperkuat kebijakan

fiskal dan moneter untuk meredam dampak fluktuasi harga minyak serta meminimalisir ketidakpastian ekonomi.

Kata Kunci: Konflik Timur Tengah; Perekonomian Indonesia; Diversifikasi Energi.

PENDAHULUAN

Konflik di Timur Tengah telah menjadi salah satu isu global yang paling kompleks dan berlarut-larut dalam beberapa dekade terakhir. Wilayah ini menjadi pusat perhatian dunia karena konflik yang melibatkan berbagai kepentingan politik, etnis, dan agama yang saling bertumpang tindih(Snoubar, 2019). Dari konflik antara Israel dan Palestina, perang saudara di Suriah, ketegangan di Yaman, hingga pergolakan politik di Irak dan Libya, semua ini mencerminkan kompleksitas dinamika politik dan kepentingan geopolitik di kawasan tersebut(Pratiwi et al., 2022).

Dampak dari konflik ini tidak hanya dirasakan secara lokal, tetapi juga mempengaruhi stabilitas global, terutama dalam konteks keamanan energi dan ekonomi global. Timur Tengah adalah salah satu penghasil utama minyak dunia dan jalur strategis bagi perdagangan internasional, sehingga ketegangan di wilayah ini dapat memicu fluktuasi harga minyak yang signifikan dan mempengaruhi kestabilan ekonomi global(Chaziza, 2024). Wilayah ini, yang kaya akan sumber daya alam khususnya minyak bumi, sering kali menjadi pusat perhatian dunia karena ketegangan politik, konflik bersenjata, dan dinamika geopolitik yang terus berubah(R. H. Solehudin, 2024). Berbagai konflik yang terjadi di negara-negara seperti Irak, Suriah, Yaman, dan Libya tidak hanya berdampak pada stabilitas regional, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap perekonomian global(Daw, 2021);(Segev, 2014); (Morakabati, 2012).

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan perekonomian yang terintegrasi dalam sistem ekonomi global, tidak terlepas dari dampak konflik yang terjadi di Timur Tengah(Nasution et al., 2020). Ketergantungan Indonesia pada impor minyak dan gas dari kawasan tersebut, serta keterlibatan dalam perdagangan internasional, menjadikan konflik di Timur Tengah sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kondisi ekonomi nasional(Felicia & Widjaja, 2023). Fluktuasi harga minyak dunia, perubahan aliran investasi, serta ketidakpastian pasar global merupakan beberapa dampak yang harus dihadapi oleh perekonomian Indonesia. Selain itu, ketidakpastian politik di Timur Tengah juga mempengaruhi arus investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) ke Indonesia. Investor cenderung berhati-hati dalam menghadapi situasi global yang tidak stabil, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia(Firdaus & Yani, 2021). Tidak hanya itu, perubahan dinamika perdagangan internasional akibat konflik ini juga berpotensi mengganggu rantai pasok dan mempengaruhi sektor-sektor ekonomi penting di Indonesia (Dandy & Azmansyah, 2021).

Selain itu, sektor energi sangat rentan terhadap ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Kawasan ini merupakan pusat penting produksi minyak global, dan setiap eskalasi konflik dapat menyebabkan fluktuasi harga minyak yang signifikan, yang berdampak pada perekonomian di seluruh dunia (Cuñado et al., 2019).

Konflik di Timur Tengah mempunyai dampak global, berdampak pada dinamika perekonomian di seluruh dunia(Gupta et al., 2018). Misalnya, konflik Rusia-Ukraina

berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi global, sehingga menyebabkan lonjakan harga komoditas dan energi, sehingga berdampak pada berbagai perekonomian, termasuk Indonesia (Syahtaria, 2022). Sifat ekonomi global yang saling terhubung menyebabkan konflik di kawasan seperti Timur Tengah dapat berdampak luas (Syahtaria, 2022). sebagai negara berkembang, tidak luput dari implikasi konflik di Timur Tengah terhadap perekonomiannya (Setiawati, 2024).

Beberapa penelitian telah membahas Konflik di Timur Tengah Sørli dkk (2005) menemukan bahwa pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemungkinan konflik. Namun, tantangan konflik di wilayah tersebut tetap kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam (Sørli et al., 2005).

Studi oleh Solingen (2007) membahas tentang kondisi permissive dan katalitik yang menjelaskan munculnya model Pax Asiatica dan Bella Levantina, serta implikasinya terhadap konflik regional. Implikasi dari model-model ini dapat memengaruhi stabilitas politik dan ekonomi di kawasan, termasuk potensi dampaknya terhadap negara-negara seperti Indonesia (Solingen, 2007). Di sisi lain, Masa'Deh et al. Masa'deh dkk (2018) menyoroti pengaruh promosi dalam situasi krisis politik dan ekonomi di Timur Tengah terhadap kinerja hotel. Meskipun fokusnya pada sektor pariwisata, studi ini memberikan gambaran tentang bagaimana konflik di Timur Tengah dapat memengaruhi sektor ekonomi tertentu dan akhirnya berdampak pada perekonomian negara-negara terkait (Masa'deh et al., 2018). Selain itu, penelitian oleh Setiawati (2024) membahas peran Indonesia dalam penyelesaian konflik di Timur Tengah. Keterlibatan Indonesia dalam diplomasi regional ini tidak hanya didasari oleh solidaritas Islam dan identitas sebagai negara berkembang, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap hubungan bilateral dan stabilitas ekonomi Indonesia (Setiawati, 2024).

Studi oleh Fareed dkk (2021) membahas peran diversifikasi ekspor dan energi terbarukan dalam meningkatkan faktor kapasitas beban di Indonesia. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan penting terkait keberlanjutan lingkungan dan kebutuhan akan indikator ekologis yang komprehensif (Fareed et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Shahzad dkk (2021) menyoroti hubungan antara diversifikasi produk ekspor dan permintaan energi, memberikan implikasi kebijakan yang bermanfaat bagi ekonomi yang sedang berkembang seperti Indonesia (Shahzad et al., 2021). Di sisi lain, dalam konteks diversifikasi energi, studi oleh Hersaputri (2024) membahas pentingnya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menjelajahi jalur transisi energi yang adil di Indonesia (Hersaputri et al., 2024). Diversifikasi energi juga terkait dengan investasi dalam energi terbarukan, seperti yang disoroti oleh (Arengga et al., 2018) dalam manajemen energi terbarukan.

Namun, ketergantungan kawasan terhadap sumber daya energi dan ketidakstabilan harga dan pasokan akibat kerusuhan regional menimbulkan tantangan besar, yang berdampak pada perekonomian kawasan dan global (Karakır, 2022). Keterlibatan kekuatan eksternal dalam konflik Timur Tengah semakin meningkatkan ketegangan dan ketidakamanan di kawasan tersebut (Gebru et al., 2023)

Dalam konteks Indonesia, diversifikasi energi menjadi krusial untuk mengurangi ketergantungan negara ini pada bahan bakar fosil dan meningkatkan keberlanjutan

energi secara keseluruhan. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, hidro, dan biomassa. Langkah ini tidak hanya akan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mengurangi risiko ekonomi yang timbul dari fluktuasi harga minyak dunia(R. H. Solehudin, 2023). Selain itu, diversifikasi energi akan meningkatkan ketahanan energi nasional dengan memperluas portofolio energi yang beragam, memastikan pasokan energi yang stabil, dan menjamin akses energi yang terjangkau bagi seluruh masyarakat. Upaya ini sejalan dengan komitmen global Indonesia untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang(R. H. Solehudin et al., 2023).

Peran pemerintah Indonesia dalam penyelesaian konflik di Timur Tengah telah menjadi bahan kajian dengan fokus pada konsistensi diplomasi atau perubahan strategisnya. Solidaritas di negara-negara Selatan diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendekatan Indonesia terhadap penyelesaian konflik di Timur Tengah. Faktor-faktor seperti karakteristik negara tetangga, ekonomi politik, warisan sejarah, iklim, dan akses terhadap sumber daya alam sangat penting dalam memahami tingkat keparahan konflik di Timur Tengah dan Afrika (Parent & Zouache, 2022). Faktor-faktor seperti karakteristik negara tetangga, ekonomi politik, warisan sejarah, dan akses terhadap sumber daya alam sangat penting dalam memahami tingkat keparahan konflik di Timur Tengah dan Afrika (Pratama, 2015).

Upaya diplomasi Indonesia dalam memediasi konflik kemanusiaan, seperti di Myanmar, dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis permasalahan secara empiris (Sundari et al., 2021). Selain itu, bantuan Indonesia dalam penanganan pengungsi internasional dari negara-negara yang dilanda konflik telah dipelajari melalui tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sukma et al., 2021). Pentingnya kepentingan nasional dan diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan konflik Rohingya telah disorot, menekankan penggunaan diplomasi bebas dan aktif dalam kebijakan luar negeri Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional (Matthew, 2020). Lebih lanjut, pengaruh konflik ideologi Sunni-Syiah terhadap hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Iran di Timur Tengah telah dibahas, sehingga memperjelas perbedaan ideologi antara kedua negara (Utami, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konflik di Timur Tengah mempengaruhi perekonomian Indonesia, dengan fokus khusus pada dampak langsung dan tidak langsung yang timbul dari ketidakstabilan politik dan ekonomi di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji respons kebijakan pemerintah Indonesia terhadap situasi ini, termasuk evaluasi kebijakan luar negeri dan strategi diplomasi yang diterapkan untuk melindungi kepentingan nasional. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah dan sektor swasta untuk memitigasi dampak negatif konflik tersebut terhadap perekonomian Indonesia, serta memanfaatkan peluang yang mungkin muncul, seperti diversifikasi pasar ekspor dan peningkatan kerja sama ekonomi dengan negara-negara yang relatif stabil di kawasan Timur Tengah. Analisis ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi gejolak global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, memadukan data primer yang diperoleh dari seminar internasional tentang konflik Timur Tengah dan implikasinya terhadap Indonesia yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (Uhamka). Seminar tersebut menampilkan narasumber utama seperti Duta Besar Republik Indonesia untuk Libya, Dr. H. Hajriyanto Y. Tohari, dan Dosen Pascasarjana Uhamka, Dr. Rd. Heri Solehudin, MM. Data primer ini dilengkapi dengan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber terpercaya, termasuk laporan ekonomi, jurnal akademis, dan berita terkini. Kombinasi data primer dan sekunder ini digunakan untuk memberikan analisis mendalam mengenai dinamika konflik di Timur Tengah dan bagaimana konflik tersebut berdampak terhadap kondisi politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia, dengan fokus khusus pada bagaimana kebijakan luar negeri dan diplomasi Indonesia merespons perkembangan tersebut. Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, penelitian ini berusaha untuk menyajikan analisis yang holistik dan mendalam tentang bagaimana konflik Timur Tengah mempengaruhi perekonomian Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi dampak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi ekonomi, Laut Merah dan Selat Hormuz merupakan jalur strategis yang sangat penting untuk dijaga, mengingat puluhan ribu kapal minyak dan kargo melintasi dua wilayah ini setiap hari. Kehadiran kapal-kapal ini tidak hanya vital bagi perdagangan internasional tetapi juga untuk pasokan energi global secara keseluruhan. Namun, eskalasi konflik di Timur Tengah, khususnya antara Iran dan Israel, memiliki potensi untuk mengganggu stabilitas jalur ini(Firdaus & Yani, 2021).

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia menyoroti bahwa ketegangan di Timur Tengah dapat menyebabkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh dua alasan utama: pertama, Selat Hormuz merupakan jalur lalu lintas utama bagi ekspor minyak dari negara-negara Teluk, termasuk Iran, dan ancaman terhadap keamanan di jalur ini dapat mengganggu pasokan global dan mendorong harga minyak dunia naik(Andriansyah, 2024). Kedua, harga minyak yang lebih tinggi akan langsung berdampak pada biaya impor BBM Indonesia, mengingat negara ini masih bergantung pada impor untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan energinya.

China saat ini menjadi pengimpor minyak bumi terbesar di dunia. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan harga minyak bumi di pasar global yang mempengaruhi China, dampaknya akan terasa pada neraca perdagangan internasional. Hal ini terjadi karena China memiliki peran penting dalam perdagangan berbagai komoditas utama yang sangat dibutuhkan oleh banyak negara di dunia(BUDIAWAN SIDIK A, 2023). Oleh

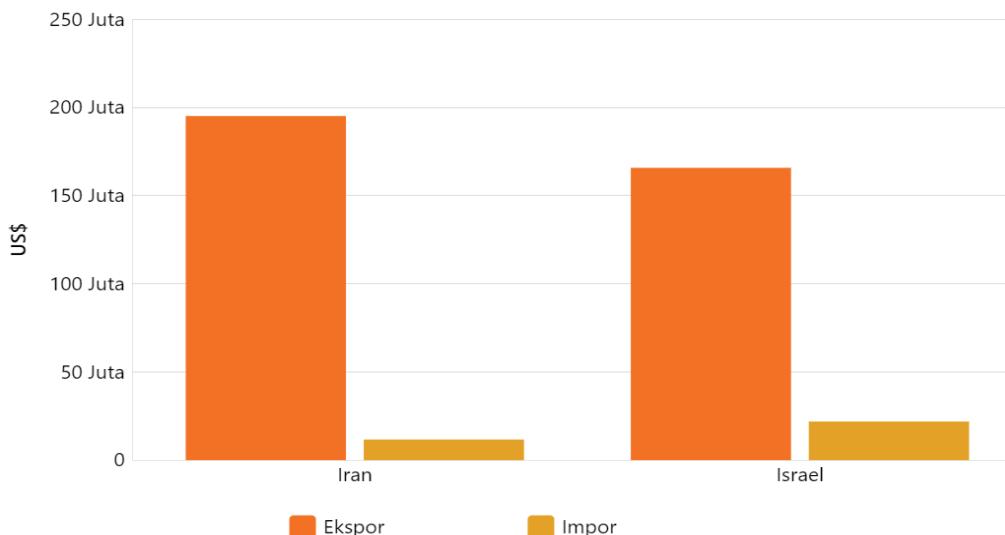
karena itu, tren kenaikan harga minyak dunia yang terus meningkat sejak pecahnya konflik Israel-Hamas pada 7 Oktober 2023 perlu mendapat perhatian, terutama bagi negara-negara pengimpor seperti Indonesia. Hal ini penting, terutama jika kenaikan harga tersebut berlangsung lama dan melebihi estimasi Harga Minyak Mentah Indonesia (ICP) yang telah diproyeksikan. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023, ICP diperkirakan sekitar 90 dollar AS per barel. Kenaikan harga minyak yang melebihi estimasi ini harus terus dipantau dan diantisipasi agar tidak membebani keuangan negara secara signifikan(BUDIAWAN SIDIK A, 2023).

Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia perlu meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan menghadapi fluktuasi harga minyak global yang bisa terpicu oleh ketegangan di Timur Tengah (Hajriyanto Y. Tohari, 2024). Langkah-langkah mitigasi yang proaktif, seperti diversifikasi sumber energi dan peningkatan cadangan strategis BBM, menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas harga dalam negeri dan mengurangi kerentanan terhadap gejolak pasar internasional yang tidak terduga.



Gambar 1. Grafik hubungan Indonesia dengan negara-negara timur tengah

Dari segi politik, Indonesia yang menganut kebijakan luar negeri bebas aktif memiliki peran yang penting dalam situasi konflik seperti yang terjadi di Timur Tengah. Kebijakan ini menuntut Indonesia untuk tidak hanya mempertahankan netralitasnya, tetapi juga untuk aktif berperan sebagai mediator dan penengah konflik antara pihak-pihak yang terlibat. Sebagai negara dengan tradisi diplomasi yang kuat dan pengalaman dalam mediasi konflik regional maupun internasional, Indonesia memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas di wilayah yang terkena dampak konflik, seperti Timur Tengah(Can Ergün, 2024).



Sumber data BPS RI 2024

Gambar 2. Grafik perdangangan Indonesia -Iran-Israel 2023

Pada tahun 2023, nilai ekspor Indonesia ke Israel mencapai sekitar US\$165,77 juta, dengan komoditas utama berupa lemak dan minyak hewan/nabati, alas kaki, serta mesin dan perlengkapan elektrik. Sebaliknya, nilai impor dari Israel hanya mencapai US\$21,93 juta, dengan komoditas utama berupa mesin dan peralatan mekanis, perkakas dan peralatan dari logam tidak mulia, serta mesin dan perlengkapan elektrik.

Dalam konteks keamanan, pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab utama untuk melindungi keselamatan warga negaranya dari potensi ancaman yang dapat timbul dari negara-negara yang terlibat dalam konflik di Timur Tengah(Prabowo et al., 2022). Meskipun Indonesia bukan bagian langsung dari konflik tersebut, namun dampaknya terhadap stabilitas global dan keamanan regional tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, menjaga kewaspadaan dan memperkuat keamanan dalam negeri menjadi prioritas utama dalam menghadapi dinamika politik dan keamanan global yang kompleks(Hajriyanto Y. Tohari, 2024).

Keselamatan warga negara juga menjadi fokus utama dalam kebijakan luar negeri Indonesia, yang menekankan pentingnya perdamaian dan keamanan global sebagai landasan bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan. Indonesia berkomitmen untuk berperan sebagai kekuatan stabilisator dalam mendukung penyelesaian damai konflik di Timur Tengah dan mendorong dialog antara pihak-pihak yang terlibat(Hajriyanto Y. Tohari, 2024). Dalam hal ini, kebijakan luar negeri bebas aktif tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga alat strategis untuk memastikan bahwa Indonesia dapat berkontribusi secara positif dalam menciptakan perdamaian global dan menjaga kepentingan nasional serta kesejahteraan warga negaranya(Hajriyanto Y. Tohari, 2024).



Gambar 2. Grafik Neraca perdagangan Indonnesia-palestina dan Israel

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan gambaran yang lebih rinci mengenai impor produk-produk dari Palestina oleh Indonesia. Selama bulan Oktober, nilai total impor Indonesia dari Palestina tercatat hanya sebesar US\$ 4.256, atau setara dengan sekitar Rp 65.921.184 jika menggunakan kurs Rp 15.489 per dolar AS. Meskipun angka ini relatif kecil dibandingkan dengan total impor Indonesia secara keseluruhan, produk yang diimpor dari Palestina mencakup berbagai jenis barang seperti permadani, plastik dan barang dari plastik, serta buku dan barang cetakan(Tubiello et al., 2015).

Permintaan terhadap produk permadani dari Palestina menunjukkan minat yang berkelanjutan dari pasar Indonesia terhadap produk kerajinan khas Palestina yang dikenal dengan kualitas dan keindahan motifnya. Selain itu, impor plastik dan barang dari plastik juga menunjukkan bahwa Indonesia mengimpor barang-barang konsumsi yang bermanfaat dari Palestina. Meskipun dalam jumlah kecil, impor buku dan barang cetakan dari Palestina menunjukkan keragaman dalam sumber daya yang diimpor Indonesia dari wilayah tersebut.

Harus diakui bahwa membuka keran ekspor ke wilayah Timur Tengah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Indonesia sebagai negara yang ingin memasarkan produknya di sana dihadapkan pada beberapa tantangan yang signifikan. Selain produk harus memiliki daya saing tinggi dan tersertifikasi halal, hubungan dagang juga terkendala oleh bea masuk yang diterapkan di wilayah tersebut yang seringkali sangat tinggi. Kebijakan proteksionis dan regulasi perdagangan yang kompleks di beberapa negara Timur Tengah membuat akses pasar menjadi sulit bagi produk dari luar kawasan. Dalam konteks ini, strategi pemasaran dan adaptasi produk yang tepat menjadi kunci untuk berhasil memasuki pasar ini, sambil tetap memperhatikan kebijakan perdagangan dan norma-norma lokal yang berlaku.

Pembahasan

Konflik di Timur Tengah sering kali menyebabkan fluktuasi harga minyak dunia yang signifikan. Ketidakstabilan politik dan keamanan di kawasan yang kaya akan cadangan minyak ini menyebabkan gangguan dalam produksi dan distribusi minyak, yang kemudian mendorong harga minyak global naik. Kenaikan harga minyak ini memiliki dampak langsung pada biaya impor energi di Indonesia, negara yang masih sangat bergantung pada impor minyak untuk memenuhi kebutuhan energinya. Ketika harga minyak dunia meningkat, Indonesia harus membayar lebih untuk mengimpor minyak, yang menyebabkan biaya energi dalam negeri naik. Hal ini kemudian diterjemahkan ke dalam tekanan inflasi domestik karena harga barang dan jasa yang bergantung pada energi juga naik. Selain itu, peningkatan biaya energi memperbesar biaya produksi bagi industri yang bergantung pada bahan bakar fosil, seperti transportasi, manufaktur, dan pembangkit listrik. Biaya produksi yang lebih tinggi ini sering kali diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga barang dan jasa yang lebih tinggi, yang memperburuk inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat. Akibatnya, ekonomi nasional menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan stabilitas harga dan menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah fluktuasi harga minyak global yang disebabkan oleh konflik di Timur Tengah.

Ketika harga minyak dunia meningkat, dampaknya sangat terasa di Indonesia. Kenaikan harga minyak akan menyebabkan peningkatan biaya impor minyak Indonesia, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan biaya energi dalam negeri. Peningkatan biaya energi ini kemudian akan tercermin pada tekanan inflasi dalam negeri karena harga barang dan jasa yang bergantung pada energi juga akan meningkat. Sebagai negara yang bergantung pada impor minyak, Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga minyak global yang dipicu oleh konflik di Timur Tengah (Bala & Lee, 2018).

Selain itu, kenaikan biaya energi juga akan mempengaruhi biaya produksi industri yang menggunakan bahan bakar fosil, seperti sektor transportasi, manufaktur, dan pembangkit listrik. Biaya produksi yang lebih tinggi ini seringkali dibebankan kepada konsumen dalam bentuk harga barang dan jasa yang lebih tinggi, sehingga pada akhirnya memperparah inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan tantangan serius bagi perekonomian Indonesia dalam menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi di tengah fluktuasi harga minyak dunia yang dipicu oleh konflik di Timur Tengah (Hooker, 1999).

Untuk memitigasi dampak negatif kenaikan harga minyak, Indonesia perlu mempertimbangkan langkah-langkah strategis. Salah satunya adalah mengurangi ketergantungan terhadap minyak sebagai sumber energi utama dan beralih ke sumber energi terbarukan. Diversifikasi sumber energi akan membantu mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga minyak dunia dan memperkuat ketahanan energi negara. Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal yang tepat juga diperlukan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas perekonomian dalam menghadapi fluktuasi harga minyak global (Long & Liang, 2018).

Dalam konteks global, kenaikan harga minyak dunia juga dapat berdampak pada sektor perekonomian lain di Indonesia. Misalnya, sektor pasar saham dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak karena perubahan harga minyak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa. Oleh karena itu, penting bagi pelaku pasar modal untuk memahami hubungan antara harga minyak global dan kinerja pasar saham dalam mengelola risiko investasinya (Sa'ad et al., 2023).

Ketidakpastian geopolitik yang disebabkan oleh konflik di Timur Tengah mengurangi kepercayaan investor global, yang berdampak langsung pada arus investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) ke Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa selama periode ketegangan tinggi di Timur Tengah, investasi asing ke Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Konflik dan ketidakstabilan politik di kawasan tersebut membuat investor global khawatir tentang risiko yang lebih tinggi dan potensi gangguan ekonomi, sehingga mereka cenderung mengalihkan dana mereka ke pasar-pasar yang dianggap lebih stabil dan aman(Niu & Li, 2020). Kondisi ini tidak hanya mengurangi jumlah investasi yang masuk ke Indonesia, tetapi juga menghambat potensi pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat investasi asing memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas produksi. Penurunan arus FDI ini menggarisbawahi betapa pentingnya stabilitas geopolitik dalam menarik dan mempertahankan minat investor internasional serta memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia terhadap pengaruh eksternal(Anshari et al., 2017).

Konflik di Timur Tengah juga mempengaruhi rantai pasok global, terutama dalam sektor energi dan logistik, yang memberikan dampak signifikan bagi negara-negara yang bergantung pada impor dari kawasan tersebut, termasuk Indonesia(Setiawati, 2024). Sebagai negara yang mengimpor sebagian besar kebutuhan energinya, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengamankan pasokan energi yang stabil dan terjangkau ketika terjadi ketidakstabilan di Timur Tengah. Gangguan dalam produksi dan distribusi minyak serta gas alam akibat konflik menyebabkan fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan energi, yang berdampak langsung pada biaya dan stabilitas pasokan energi di Indonesia. Selain itu, industri-industri yang bergantung pada impor bahan baku dari Timur Tengah, seperti petrokimia dan manufaktur, juga mengalami kesulitan dalam mengamankan pasokan yang konsisten, yang mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan potensi penurunan produktivitas.

Salah satu ancaman paling nyata dari konflik Hamas-Israel yang semakin memanas adalah melonjaknya harga minyak mentah dunia. Konflik ini berpotensi mengganggu kestabilan pasokan minyak global karena wilayah Timur Tengah adalah pusat utama produksi minyak dunia. Ketidakstabilan di kawasan ini dapat menyebabkan gangguan signifikan dalam distribusi minyak, yang kemudian mempengaruhi suplai global dan mendorong harga minyak mentah naik.

Dalam konteks geografis, konflik di Timur Tengah mempunyai dampak yang signifikan, terutama terkait pasokan minyak dari negara-negara produsen utama seperti Arab Saudi, Iran, dan Irak. Ketegangan di kawasan ini dapat mengganggu produksi atau distribusi minyak, yang selanjutnya mempengaruhi pasar global melalui kenaikan harga minyak. Negara-negara Timur Tengah merupakan eksportir utama

yang memenuhi sebagian besar kebutuhan minyak dunia, sehingga gangguan pasokan minyak dari kawasan dapat memicu respons cepat dari pasar global dan berdampak pada perekonomian global secara keseluruhan (Kenneth Ifeanyi Ibekwe et al., 2024).

Ketidakstabilan di Timur Tengah juga dapat menyebabkan perubahan signifikan pada harga energi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perekonomian global. Meningkatnya harga energi di Amerika Serikat, ditambah dengan isu pemanasan global, telah memperbarui minat terhadap hubungan antara harga energi dan kinerja perekonomian (Kilian, 2008). Selain itu, konflik di Timur Tengah juga menyebabkan munculnya ancaman kesehatan global akibat perang yang sedang berlangsung dan terganggunya sistem layanan kesehatan di wilayah tersebut (Raad et al., 2018).

Mengingat eratnya hubungan antara konflik di Timur Tengah dan pasokan energi global, maka penting untuk memahami bagaimana faktor geopolitik, ekonomi, dan keamanan berperan dalam menjaga keamanan pasokan energi, khususnya minyak. Negara-negara seperti Tiongkok dan India, yang merupakan importir minyak utama, perlu mempertimbangkan risiko pasokan minyak dari Timur Tengah dan berupaya mendiversifikasi sumber mereka untuk mengurangi kerentanan terhadap gangguan pasokan (Qi et al., 2021). Oleh karena itu, konflik di Timur Tengah tidak hanya berdampak lokal tetapi juga berdampak global melalui ketidakstabilan pasokan energi, khususnya minyak. Upaya untuk memahami dinamika konflik di kawasan dan mengelola risiko terkait pasokan energi sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian global.

Lonjakan harga minyak mentah akan memberikan tekanan tambahan pada negara-negara yang bergantung pada impor minyak, seperti Indonesia. Negara-negara ini harus mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk impor minyak, yang dapat mengakibatkan defisit neraca perdagangan dan peningkatan beban fiskal. Selain itu, harga minyak yang lebih tinggi dapat memicu inflasi, karena biaya transportasi dan produksi barang-barang lain yang bergantung pada energi juga akan meningkat.

Selain dampak ekonomi langsung, kenaikan harga minyak akibat konflik ini juga dapat mempengaruhi kebijakan energi di berbagai negara. Banyak negara mungkin mempercepat upaya diversifikasi sumber energi mereka dan meningkatkan investasi dalam energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada minyak impor. Dengan demikian, konflik Hamas-Israel tidak hanya berdampak pada harga minyak mentah saat ini, tetapi juga dapat memicu perubahan jangka panjang dalam kebijakan energi global. Situasi ini menambah beban pada perekonomian nasional dan memaksa pemerintah serta sektor swasta untuk mencari alternatif pasokan dan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif.

Geostrategi Indonesia berada di tengah-tengah dinamika perkembangan politik global dan regional, yang memerlukan kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan negatif yang dapat mengancam dan membahayakan kepentingan nasional. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan letak strategis di persimpangan dua samudra, Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas dan keamanan wilayahnya. Dinamika politik global, seperti persaingan

kekuatan besar, konflik regional, dan perubahan kebijakan luar negeri negara-negara besar, dapat berdampak langsung pada kestabilan politik dan ekonomi Indonesia(R. H. Solehudin, 2024).

Selain itu, dinamika politik regional, termasuk ketegangan di kawasan Asia Tenggara dan sekitarnya, serta upaya hegemoni di Samudra Hindia dan Pasifik, juga mempengaruhi keamanan dan stabilitas di wilayah Indonesia. Ancaman seperti konflik bersenjata, terorisme, perampukan laut, dan masalah keamanan transnasional lainnya perlu ditanggapi dengan serius oleh pemerintah dan aparat keamanan, untuk melindungi kepentingan nasional serta memastikan kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia.

Dalam menghadapi kompleksitas ini, Indonesia harus mempertahankan kebijakan luar negeri yang aktif dan berimbang, menjalin kerja sama regional dan internasional yang saling menguntungkan, serta memperkuat kemampuan dalam diplomasi preventif dan penyelesaian konflik. Selain itu, upaya dalam bidang pertahanan, keamanan maritim, dan penegakan hukum perlu ditingkatkan untuk menghadapi ancaman yang mungkin timbul dari perkembangan politik global dan regional yang tidak stabil. Dengan demikian, Indonesia dapat memperkuat posisi sebagai kekuatan regional yang berperan aktif dalam mendorong perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di Asia Tenggara dan beyond.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk merespons dampak negatif dari konflik di Timur Tengah, dengan mengimplementasikan kebijakan diversifikasi sumber energi, meningkatkan cadangan strategis minyak, dan mendorong produksi energi domestik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor energi dari kawasan yang tidak stabil tersebut, sehingga meningkatkan ketahanan energi nasional. Diversifikasi sumber energi mencakup pengembangan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan bioenergi, sementara peningkatan cadangan strategis minyak bertujuan untuk menyediakan buffer stok yang dapat digunakan dalam situasi darurat atau fluktuasi harga yang ekstrem. Selain itu, pemerintah juga aktif memperkuat hubungan dagang dengan negara-negara di luar Timur Tengah, mencari mitra dagang alternatif untuk memastikan kestabilan pasokan dan mengurangi risiko ekonomi yang timbul dari ketergantungan pada satu kawasan tertentu(Nurhayati et al., 2019). Dengan upaya ini, Indonesia berusaha membangun perekonomian yang lebih resilien terhadap gejolak internasional dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan(Nurjati, 2022).

Meskipun konflik di Timur Tengah menimbulkan banyak tantangan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang ekonomi bagi Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat perekonomian nasional. Salah satu peluang utama adalah peningkatan produksi dan ekspor energi alternatif, seperti energi terbarukan, yang dapat secara signifikan mengurangi ketergantungan pada minyak impor. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan bioenergi, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan energi domestik tetapi juga membuka peluang ekspor baru. Selain itu, situasi geopolitik yang tidak stabil memberikan

kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat posisi tawar dalam negosiasi perdagangan internasional(H. Solehudin et al., 2024). Dengan mencari mitra dagang baru dan diversifikasi pasar ekspor, Indonesia dapat mengurangi risiko ekonomi dari ketergantungan pada satu kawasan dan meningkatkan daya saing globalnya. Pemanfaatan peluang ini tidak hanya membantu mengatasi dampak negatif konflik tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan resilien di masa depan.

Konflik di Timur Tengah mempengaruhi perekonomian Indonesia dengan cara yang kompleks dan multidimensi, memerlukan respons yang cermat dari pemerintah serta sektor swasta untuk menangani dampaknya secara efektif. Dampak yang timbul mencakup fluktuasi harga minyak, gangguan rantai pasok energi, dan ketidakpastian investasi, yang semuanya dapat mengancam stabilitas ekonomi nasional. Namun, dengan penerapan langkah-langkah strategis yang tepat, Indonesia tidak hanya dapat memitigasi dampak negatif ini tetapi juga memanfaatkan peluang yang muncul dalam konteks ekonomi global yang dinamis(Maulana & Kartiasih, 2017). Misalnya, kebijakan diversifikasi sumber energi dan peningkatan produksi energi domestik dapat mengurangi ketergantungan pada impor minyak, sementara penguatan hubungan dagang dengan negara-negara di luar Timur Tengah dapat membantu mengamankan pasokan dan membuka pasar baru. Lebih jauh lagi, pengembangan dan ekspor energi terbarukan tidak hanya menawarkan solusi jangka panjang untuk ketahanan energi tetapi juga berpotensi meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam negosiasi perdagangan internasional(Suryana et al., 2014). Dengan demikian, respons yang terkoordinasi dan inovatif dari pemerintah dan sektor swasta dapat membantu Indonesia mengatasi tantangan yang dihadapi serta menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global(Failaq & Nusantara, 2024).

KESIMPULAN

Dinamika ekonomi politik di Timur Tengah memiliki dampak signifikan pada perekonomian nasional Indonesia karena berbagai faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan pasar global. Perubahan harga minyak, yang sering dipicu oleh ketidakstabilan politik di kawasan tersebut, dapat langsung memengaruhi biaya energi di Indonesia, mengingat ketergantungannya pada impor minyak. Selain itu, hubungan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan negara-negara Timur Tengah dapat terpengaruh, baik dalam hal investasi masuk maupun ekspor komoditas Indonesia. Migrasi tenaga kerja Indonesia ke Timur Tengah juga berisiko terkena dampak dari perubahan kebijakan atau kondisi keamanan di sana, yang dapat mempengaruhi remitan dan stabilitas sosial ekonomi domestik. Di sisi lain, investasi Timur Tengah dalam proyek infrastruktur di Indonesia bisa terhambat oleh ketidakstabilan regional, mengganggu perkembangan ekonomi nasional. Secara keseluruhan, stabilitas politik dan ekonomi di Timur Tengah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif atau sebaliknya, penuh tantangan bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y. (2024). Indonesia on Palestinian Destiny: Perspectives From the Government and Scholars. In *Keuangan Islam Dan Peran Kesejahteraan*. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.editorial>
- Anshari, M. F., Khilla, A. El, & Permata, I. R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. In *Info Artha*. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>
- Arengga, D., Agustin, W., Rahmawati, Y., Sendari, S., & Afandi, A. N. (2018). SPEKTRA Fast and Smart Software for Renewable Energy Management. In *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/105/1/012077>
- Bala, U., & Lee, C. (2018). Asymmetric Impacts of Oil Price on Inflation: An Empirical Study of African OPEC Member Countries. In *Energies*. <https://doi.org/10.3390/en11113017>
- BUDIAWAN SIDIK A. (2023). Ketegangan Timur Tengah Rentan Melemahkan Ekonomi Asia Pasifik. *Komoas.Id*.
- Can Ergün, Z. (2024). The Impact of International Conflicts on the Cryptocurrency Market: The Case of Israel–Palestine Conflict. *Politik Ekonomik Kuram*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.30586/pek.1401735>
- Chaziza, M. (2024). The US-China Rivalry in the Middle East: Confrontation or Competitive Coexistence. In *Contemporary Review of the Middle East*. <https://doi.org/10.1177/23477989241240899>
- Cuñado, J., Gupta, R., Lau, C. K. M., & Sheng, X. (2019). Time-Varying Impact of Geopolitical Risks on Oil Prices. In *Defence and Peace Economics*. <https://doi.org/10.1080/10242694.2018.1563854>
- Dandy, A., & Azmansyah. (2021). Financial Knowledge , Financial Attitude ,. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2).
- Daw, M. A. (2021). The Impact of Armed Conflict on the Epidemiological Situation of COVID-19 in Libya, Syria and Yemen. In *Frontiers in Public Health*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.667364>
- Failaq, M. R. M. F., & Nusantara, I. A. P. (2024). Irisan Penguanan Negara Dan Desentralisasi Dalam Prospek Pengaturan Energi Terbarukan Di Indonesia. In *Jurnal Konstitusi*. <https://doi.org/10.31078/jk2117>
- Fareed, Z., Salem, S., Adebayo, T. S., Pata, U. K., & Shahzad, F. (2021). Role of Export Diversification and Renewable Energy on the Load Capacity Factor in Indonesia: A Fourier Quantile Causality Approach. In *Frontiers in Environmental Science*. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.770152>
- Felicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. In *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23413>
- Firdaus, A. Y., & Yani, Y. M. (2021). Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina

- Israel. In *Populis Jurnal Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.824>
- Gebru, M. K., Zeru, G., & Tekalign, Y. (2023). The Impact of the Middle East and Gulf States' Involvement on the Horn of Africa's Peace and Security: Applying Regional Security Complex Theory. In *Digest of Middle East Studies*. <https://doi.org/10.1111/dome.12301>
- Gupta, R., Gözgör, G., Kaya, H., & Demir, E. (2018). Effects of Geopolitical Risks on Trade Flows: Evidence From the Gravity Model. In *Eurasian Economic Review*. <https://doi.org/10.1007/s40822-018-0118-0>
- Hajriyanto Y. Tohari. (2024). Konflik Timur Tengah dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia. In *Fisip Uhamka*. Fisip Uhamka Jakarta.
- Hersaputri, L. D., Yeganyan, R., Cannone, C., Plazas-Niño, F., Osei-Owusu, S., Kountouris, Y., & Howells, M. (2024). Reducing Fossil Fuel Dependence and Exploring Just Energy Transition Pathways in Indonesia Using OSeMOSYS (Open-Source Energy Modelling System). In *Climate*. <https://doi.org/10.3390/cli12030037>
- Hooker, M. A. (1999). Are Oil Shocks Inflationary? Asymmetric and Nonlinear Specifications Versus Changes in Regime. In *Finance and Economics Discussion Series*. <https://doi.org/10.17016/feds.1999.65>
- Karakır, İ. A. (2022). China's Conflict Management in the Middle East: Involvement Without Impact? In *Contemporary Review of the Middle East*. <https://doi.org/10.1177/23477989221080632>
- Kenneth Ifeanyi Ibekwe, N., Emmanuel Augustine Etukudoh, N., Zamathula Queen Sikhakhane Nwokediegwu, N., Aniekan Akpan Umoh, N., Adedayo Adefemi, N., & Valentine Ikenna Ilojijanya, N. (2024). Energy Security in the Global Context: A Comprehensive Review of Geopolitical Dynamics and Policies. *Engineering Science & Technology Journal*, 5(1), 152–168. <https://doi.org/10.51594/estj.v5i1.741>
- Kilian, L. (2008). The Economic Effects of Energy Price Shocks. In *Journal of Economic Literature*. <https://doi.org/10.1257/jel.46.4.871>
- Long, S., & Liang, J. (2018). Asymmetric and Nonlinear Pass-Through of Global Crude Oil Price to China's PPI and CPI Inflation. In *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2018.1429292>
- Masa'deh, R., Alananze, O., Tarhini, A., & Algudah, O. (2018). The Effect of Promotional Mix on Hotel Performance During the Political Crisis in the Middle East. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 9(1), 33–49. <https://doi.org/10.1108/jhtt-02-2017-0010>
- Matthew, G. (2020). Kepentingan Nasional Indonesia Dan Diplomasi Ala Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Rohingya. In *Jurnal Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.20473/jhi.v13i1.17655>
- Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia Ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000–2014. In *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.664>

- Morakabati, Y. (2012). Tourism in the Middle East: Conflicts, Crises and Economic Diversification, Some Critical Issues. In *International Journal of Tourism Research*. <https://doi.org/10.1002/jtr.1882>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Benefita*. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Niu, S., & Li, N. (2020). Israel's Measures and Its Cooperation With Palestine to Fight COVID-19. In *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*. <https://doi.org/10.1080/25765949.2020.1808377>
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, Dan Kapulaga Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i2.847>
- Nurjati, E. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Jahe Indonesia Di Pasar Utama Internasional Periode Tahun 2008-2018. In *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.27>
- Parent, O., & Zouache, A. (2022). *On the Political Economy of Conflicts in the Middle East and Africa*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1961675/v1>
- Prabowo, J. R., Akim, A., & Sudirman, A. (2022). Peran Tentara Nasional Indonesia Dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Luar Negeri: Studi Kasus Pengungsi Rohingya Di Indonesia (2015-2020). In *Aliansi Jurnal Politik Keamanan Dan Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v1i1.38863>
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. In *Esenzi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Pratiwi, F. I., Syarafi, M. A. R., & Nauvarian, D. (2022). Israeli-Palestinian Conflict Beyond Resolution: A Critical Assessment. In *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.22146/jsp.66935>
- Qi, M., Shi, D., Li, C., Wu, J., & Wang, P. (2021). Improving Oil Supply Security: Using a Risk Optimization Model to China and India. In *Discrete Dynamics in Nature and Society*. <https://doi.org/10.1155/2021/5541954>
- Raad, I., Chaftari, A.-M., Dib, R. W., Graviss, E. A., & Hachem, R. (2018). Emerging Outbreaks Associated With Conflict and Failing Healthcare Systems in the Middle East. In *Infection Control and Hospital Epidemiology*. <https://doi.org/10.1017/ice.2018.177>
- Sa'ad, S., Usman, A. B., Omaye, S. O., & Yau, H. (2023). Asymmetric Pass-Through Effects of Oil Price Shocks and Exchange Rates on Inflation in Nigeria: Evidence From a Nonlinear ARDL Model. In *European Scientific Journal Esj*. <https://doi.org/10.19044/esj.2023.v19n4p1>
- Segev, E. (2014). Visible and Invisible Countries: News Flow Theory Revised. In *Journalism*. <https://doi.org/10.1177/1464884914521579>
- Setiawati, S. M. (2024). The Role of Indonesian Government in Middle East Conflict Resolution: Consistent Diplomacy or Strategic Shifts? In *Frontiers in Political*

Science. <https://doi.org/10.3389/fpos.2024.1304108>

Shahzad, U., Doğan, B., Sinha, A., & Fareed, Z. (2021). Does Export Product Diversification Help to Reduce Energy Demand: Exploring the Contextual Evidences From the Newly Industrialized Countries. In *Energy*. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.118881>

Snoubar, Y. (2019). Direct Social Work Practice With Refugee Children From the Middle East: An Academic Perspective. In *Journal of International Social Research*. <https://doi.org/10.17719/jisr.2019.3533>

Solehudin, H., Corliana, T., Chaidar, A., Puteh, A., Ridwan, W., & Budiarti, E. (2024). *NARRATIVE OF IDENTITY POLITICS IN THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTIONS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS a Rd . DA REPÚBLICA DA INDONÉSIA DE 2024: ANÁLISE CRÍTICA DO DISCURSO*. 1–30.

Solehudin, R. H. (2023). *Entrepreneur, Dinamika Sosial Ekonomi Bisnis Kos Di Perkotaan* (Desember 2). Uhamka Press.

Solehudin, R. H. (2024). *Indonesia's Geostrategic Position in Global and Regional Politics: Government Preparation*. Februari 2024. <https://doi.org/https://ssrn.com/abstract=4765829>

Solehudin, R. H., Gunawan, R., Alamsyah, T., & Pohan, A. S. (2023). *The existence of Dodol Betawi in the post Covid-19 era : A case study*. 10(2), 153–164.

Solingen, E. (2007). Pax Asiatica Versus Bella Levantina: The Foundations of War and Peace in East Asia and the Middle East. In *American Political Science Review*. <https://doi.org/10.1017/s0003055407070487>

Sørli, M. E., Gleditsch, N. P., & Strand, H. (2005). Why Is There So Much Conflict in the Middle East? In *Journal of Conflict Resolution*. <https://doi.org/10.1177/0022002704270824>

Sukma, N. A. S., Nurlukman, A. D., Amiludin, A., & Ahmad, A. (2021). Bantuan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Pengungsi Internasional Dari Negara Konflik. In *Masalah-Masalah Hukum*. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.184-195>

Sundari, R., Prayuda, R., & Sary, D. V. (2021). Upaya Diplomasi Pemerintah Indonesia Dalam Mediasi Konflik Kemanusiaan Di Myanmar. In *Jurnal Niara*. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i1.6011>

Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional. In *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegaran*. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p29-40>

Syahtaria, M. I. (2022). Strategic Review of the Impact of the Russia-Ukraine War on Indonesian National Economy. In *Global Journal of Engineering and Technology Advances*. <https://doi.org/10.30574/gjeta.2022.12.3.0148>

Tubiello, F. N., Salvatore, M., Ferrara, A., House, J. I., Federici, S., Rossi, S., Biancalani, R., Golec, R. D. C., Jacobs, H., Flammini, A., Prosperi, P., Cardenas-Galindo, P., Schmidhuber, J., Sanz, M. J., Srivastava, N., & Smith, P. (2015). The Contribution of Agriculture, Forestry and Other Land Use Activities to Global

Warming, 1990–2012. In *Global Change Biology*.
<https://doi.org/10.1111/gcb.12865>

Utami, A. N. (2022). Pengaruh Pertentangan Ideologi Sunni-Syi'ah Terhadap Hubungan Bilateral Arab Saudi-Iran Di Timur Tengah. In *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (Ijpss)*. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v4i1.111>